

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antar variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono 2017:56). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat berupa pengaruh kelangsungan usaha, *Debt default* dan Profitabilitas sebagai variabel independen terhadap Opini Audit *Going Concern* sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan data-data berupa angka dan untuk menguji hipotesis penelitian analisisnya menggunakan metode statistik. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan data yang dapat dijelaskan secara kuantitatif sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis data. Menurut (Sugiyono, 2017:13) metode pendekatan kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif. Jenis data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dengan mengakses website www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2017 – 2019.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang diterapkan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan informasi yang diperoleh dengan cara tertentu karena sebelumnya telah ditentukan kriteria – kriteria sampel yang telah ditentukan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017:122). Adapun kriteria penentu sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2017-2019.
2. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode pengamatan 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan auditor selama tahun pengamatan 2017–2019 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.
4. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurang-kurangnya selama tiga periode laporan keuangan dalam tahun pengamatan 2017-2019 berturut-turut karena auditor tidak akan mengeluarkan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan yang memiliki laba bersih positif.

Tabel 3.1

Tabel Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.	171

2	Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting tahun 2017-2019	(0)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditor tahun 2017-2019	(36)
4	Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih positif selama tiga periode yaitu tahun 2017-2019	(86)
	Jumlah Sampel Perusahaan	49
	Tahun Penelitian	3
	Total perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	147

Sumber data : www.idx.co.id

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari dan memilih dokumen atau catatan perusahaan sesuai dengan yang diperlukan. Data – data yang dibutuhkan tersebut diambil dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel didasarkan pada satu atau lebih sumber atau referensi dengan disertai alasan yang mendasari penggunaan definisi yang dimaksud. Setelah didefinisikan, variabel penelitian harus dapat diukur menurut kaidah atau skala ukuran yang lazim diterima secara akademis. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Opini audit *going concern*

Opini Audit *Going Concern*, yaitu salah satu konsep yang paling penting yang menjadi dasar pelaporan keuangan (Gray & Manson, 2000) dalam Pradiptorini dan Januarti (2007). Director bertanggung jawab untuk menentukan kelayakan dari persiapan laporan keuangan menggunakan dasar *going concern* dan auditor bertanggung jawab untuk meyakinkan dirinya bahwa penggunaan dasar

going concern oleh perusahaan layak dan diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan. Auditor mungkin saja gagal dalam memberikan opininya mengenai adanya indikasi kebangkrutan yang terjadi di suatu perusahaan untuk beberapa tahun yang akan datang. Hal ini disebabkan karena perusahaan sedang dalam posisi ambang batas antara kebangkrutan dengan kelangsungan hidupnya (Januarti, 2009). Untuk menanggapi keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya perlu dipertanyakan, PSA No. 30 memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan hidupnya terhadap opini auditor.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan variabel dikotomous, opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini audit non *going concern* diberi kode 0 (Qhintari dan Siska, 2018)

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Going Concern

Keberlangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dinilai dari faktor internal biasanya dikaitkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki perusahaan agar mampu membayar hutang-hutangnya dan meningkatkan penjualannya agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat secara berkelanjutan maka dari itu indikator yang digunakan untuk variabel *going concern* adalah *Net Profit Margin* yaitu untuk mengukur seberapa besar laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam hal ini misalnya, variabel *going concern* dikaitkan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *net profit margin ratio* (NPM) (Afansyah, 2017).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total penjualan}}$$

3.4.2.2 Debt Default

Debt default atau kegagalan membayar hutang didefinisikan sebagai kelalaian atau kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo. *Debt default* ini digunakan oleh auditor untuk menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Auditor menjadikan status hutang perusahaan untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki hutang yang besar, maka perusahaan akan mengalokasikan kasnya untuk menutupi hutang tersebut. Hal ini akan mengganggu kelangsungan operasional perusahaan. Dan apabila perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya, maka auditor akan memberikan status *default*. Manfaat status *default* utang sebelumnya telah diteliti dan ditemukan adanya hubungan yang kuat antara status *default* terhadap opini *going concern*. Dalam penelitian ini *debt default* diproksi oleh rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* (DER) (Ratna *et al.*, 2020)

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

3.4.2.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi (Horne dan Wachowicz, 2013). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menghitung margin laba neto, margin laba bruto, *return on investment* (ROI), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Rasio profitabilitas mampu memberikan gambaran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan kemampuan dan sumber daya atau asset yang dimilikinya (Lulukiyah, 2011). Profitabilitas dalam

penelitian ini diprosikan menggunakan rumus *Return on Asset* (ROA) karena variabel ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset dan utangnya (Haryanto dan Sudarno, 2019).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Tabel 3. 2
Tabel Ringkasan dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Jenis Variabel	Indikator	Skala
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y) (Qhintari dan Siska, 2018)	Opini audit <i>going concern</i> merupakan variabel dikotomous, opini audit <i>going concern</i> diberi kode 1, sedangkan opini audit non <i>going concern</i> diberi kode 0.	Nominal
<i>Going Concern</i> (X1) (Afansyah, 2017)	NPM = $\frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$	Ratio
<i>Debt Defaul</i> (X2) (Ratna <i>et al.</i> , 2020)	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Ratio
Profitabilitas (X3) (Haryanto dan Sudarno, 2019)	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Ratio

3.5 Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan program *eviews* versi 10 untuk mengelola hasil pengumpulan data sehingga mempermudah penelitian ini dalam mengambil keputusan. Metode analisis menggunakan analisis regresi logistik sesuai dengan variabel yang ada di penelitian ini. Pada regresi logistik, peneliti memprediksi variabel terikat berskala dikotomi (Ghozali, 2018). Skala dikotomi adalah skala data nominal dengan dua kategori, seperti *going concern* dan *non going concern*. Oleh karena itu, pada regresi logistik tidak dibutuhkan asumsi hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen serta tidak memerlukan adanya asumsi multivariate normality dan asumsi homokedastisitas (Hadjar, 2018).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menjelaskan tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Analisis ini mampu menjelaskan karakteristik sampel yang mencakup nilai rata-rata (mean), nilai ekstrem meliputi nilai minimum dan maksimum, median, modus, range, kurtosis kemiringan (skewness) dan standar deviasi (Hadi, 2009). Analisis statistik deskriptif akan melihat variabel independen yang meliputi variabel kelangsungan usaha, *debt default*, profitabilitas serta penerimaan opini audit *going concern* sehingga statistik deskriptif yang akan dilihat meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata atau mean, dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol, apakah data empiris cocok dan sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika Nilai statistik *Hosmer and*

Lemeshow's Goodness of Fit Test >0,05, berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak sehingga model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2018:341).

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (logistic regression). Menurut Ghozali (2018), pengujian regresi logistik dapat digunakan karena variabel dependennya menggunakan variabel dummy. Dalam regresi logistik, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi tidak perlu dilakukan (Ghozali, 2018). Analisis regresi logistik merupakan bentuk khusus analisa regresi dimana variabel dependen bersifat kategori dan variabel independennya bersifat kategori dan gabungan antara metrik dan non metrik. Regresi logistik model ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis ini, dapat menunjukkan sejauh mana variabel dependen dipengaruhi oleh semua variabel independen yang ada. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{OAGC} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

β_0 = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = kelangsungan usaha

$\beta_2 X_2$ = *Debt default*

$\beta_3 X_3$ = Profitabilitas

ε = *Error Term*

3.5.4. Analisis Koefisien Determinasi (*McFadden R-squared*)

Koefisien determinasi pada penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *McFadden R-squared* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *McFadden R-squared* dapat diinterpretasikan

seperti nilai R^2 pada logistik regression. Koefisien ini dapat menjelaskan seberapa besar variabilitas variabel independen yang meliputi variabel kelangsungan usaha, *debt default* dan profitabilitas mampu menjelaskan variabilitas variabel dependennya, yakni opini audit *going concern*.

3.5.5. Uji statistik t

Uji statistik t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap penerimaan opini audit dengan paragraf *going concern*. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian digunakan sebagai berikut:

1. Jika $p\text{-value} > 0.05$ artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen).
2. Jika $p\text{-value} < 0.05$ artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen).

3.5.6. Uji statistik f

Uji statistik f digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap penerimaan opini audit dengan paragraf *going concern*. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian digunakan sebagai berikut:

1. Jika $p\text{-value} > 0.05$ maka artinya semua variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen).
2. Jika $p\text{-value} < 0.05$ maka artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen).